

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan suatu bangsa yang majemuk, yang terdiri dari berbagai keragaman sosial, suku bangsa, kelompok etnis, budaya, adat istiadat, bahasa, agama, aspirasi politik dan lain-lain. Oleh karena kemajemukannya tersebut maka Indonesia disebut sebagai negara Bhineka Tunggal Ika yang mencerminkan bahwa meskipun Indonesia adalah negara yang terdiri dari berbagai suku bangsa, kelompok etnis, budaya, adat istiadat, bahasa dan agama, tetapi terintegrasi dalam kesatuan.

Setiap warga negara Indonesia diharapkan memiliki nasionalisme yang tinggi karena dengan nasionalisme yang tinggi dapat menunjukkan eksistensi bangsa dan Negara di mata dunia internasional. Nasionalisme tidak tumbuh dengan sendirinya, akan tetapi harus ada upaya dari warganegara untuk berusaha memiliki sikap rasa bangsa dan cinta terhadap Negara Indonesia.

Ajaran tentang kebangsaan sebagai suatu pergerakan perjuangan kemerdekaan memperoleh landasan kultural yang mendalam, sehingga pergerakan kemerdekaan dan pembangunan bangsa itupun merupakan bagian daripada kebudayaan sebagai perjuangan. Kebudayaan itu untuk mempersatukan dan tidak memecah belah. Namun pelestarian kebudayaan Indonesia masih lemah dan pertumbuhan peradaban kebudayaan global berkembang dengan amat cepat.

Dengan adanya hal ini, rasa kebanggaan terhadap identitas nasional sangat dibutuhkan. Rasa kebanggaan ini akan menimbulkan sikap nasionalisme. Nasionalisme merupakan suatu paham kebangsaan yang mengandung makna sebagai suatu kesadaran dan semangat cinta tanah air, kebanggaan atas bangsanya, memelihara kehormatan bangsa serta memiliki rasa persatuan dan kesatuan.

Dunia pendidikan dewasa ini menghadapi berbagai masalah yang kompleks, yang perlu mendapat perhatian. Salah satu masalah tersebut adalah menurunnya rasa kebangsaan. Hal ini terjadi karena faktor-faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah arus globalisasi.

Globalisasi adalah suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah. Dahlan (dalam Komalasari, 2010, hlm.146-147) menentengahkan makna globalisasi yang didekati dua pemaknaan, yaitu :

Pertama, globalisasi diartikan sebagai suatu proses meluas atau menduniannya kebudayaan manusia, karena difasilitasi media komunikasi dan informasi yang mendukung kearah perluasan kebudayaan itu. *Kedua* globalisasi diartikan proses menyempitnya ruang gerak budaya manusia.

Kehadiran globalisasi tentunya membawa pengaruh bagi kehidupan suatu Negara termasuk Indonesia. Tantangan yang dahsyat dari globalisasi antara lain liberalisasi dalam bentuk ekonomi pasar bebas yang pada gilirannya makin mengubur batas-batas otoritas ekonomi dan juga politik suatu bangsa.

Untuk memaknai penanaman sikap nasionalisme tersebut dibutuhkan suatu upaya dari bangsa Indonesia untuk berperilaku yang mengarah pada nilai-nilai Pancasila. Salahsatunya yaitu melaluin proses belajar. Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain. Sebagaimana dikemukakan oleh Whiterington dalam Amin Fadillah (2014, hlm. 21) bahwa :

Belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian sebagaimana dimanifestasikan dalam perubahan penguasaan pola-pola respon tingkah laku yang baru nyata dalam perubahan ketrampilan, kebiasaan, kesanggupan, dan sikap.

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengajarkan manusia untuk memanusiakan manusia, artinya memanusiakan manusia disini adalah menjadikan warga Negara yang baik dan cerdas, serta taat pada agama dan Negara nya. Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban warganegara agar setiap hal yang di kerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari nilai agama yang dianutnya. Pendidikan kewarganegaraan sudah di terapkan sejak usia dini di setiap jenjang pendidikan atau lembaga pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi.

Lembaga Pendidikan merupakan sebuah institusi pendidikan yang menawarkan pendidikan formal mulai dari jenjang pra-sekolah sampai ke jenjang pendidikan tinggi, baik yang bersifat umum maupun khusus (misalnya sekolah agama atau sekolah luar biasa). Lembaga pendidikan juga merupakan sebuah institusi sosial yang menjadi agen sosialisasi lanjutan setelah lembaga keluarga. Munculnya berbagai lembaga pendidikan berlabel Islam di tanah air pada periode awal tahun 2000 memang cukup memberikan angin segar bagi para orang tua yang khawatir terhadap kondisi pergaulan putra-putrinya di bangku sekolah. Memang tidak kita pungkiri sebelumnya telah ada beberapa organisasi Islam yang juga menggarap ladang pendidikan ini secara kontinyu. Namun kemunculan lembaga pendidikan berlabel Islam akhir-akhir ini yang semakin banyak dan tidak hanya dipegang oleh organisasi Islam tertentu agaknya memang hal tersebut berperan sebagai respon dari masyarakat yang membaik terhadap lembaga pendidikan berlabel Islam (sekolah Islam).

Sekolah Islam sebelumnya sempat mendapatkan stigma negatif dari masyarakat secara umum. Masyarakat menilai bahwa sekolah Islam adalah kasta kelas dua, jika putra-putrinya tidak masuk ke sekolah umum barulah mereka mau memasukkan putra-putri mereka ke sekolah Islam. Alih-alih untuk membuat putra-putri mereka lebih baik dengan menuntut ilmu di sekolah Islam, beberapa dari orang tua siswa masih berpikir, dari pada tidak bersekolah, lebih baik di sekolahkan di sekolah yang Islam saja. Jikalau niatnya saja sudah seperti itu maka output yang dihasilkan sudah bisa kita tebak seperti apa nantinya.

Al jauziyah (2009, hlm. 38) mengemukakan pendapatnya tentang pengertian pendidikan, bahwa :

Output pendidikan Islam yang sebenarnya dapat di baca dari pengertian pendidikan, arti pendidikan yang seringkali disebut dengan tarbiyah. Tarbiyah, mencakup *tarbiyah qalb* (pendidikan hati) dan *tarbiyah badan* secara sekaligus. Antara hati dan badan sama-sama membutuhkan tarbiyah.

Hal tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk memperhatikan kedua hal tersebut. Keduanya harus ditumbuhkembangkan dan ditambah gizinya sehingga mampu tumbuh dengan sempurna dan lebih baik dari sebelumnya. Dengan

pendidikan yang seimbang (*tawazun*) antara hati dan akal maka akan didapatkan kualitas sumber daya manusia yang luar biasa.

Berdasarkan pemaparan di atas melalui pendidikan kewarganegaraan diharapkan dapat menumbuhkan rasa nasionalis yang nantinya membentuk karakter siswa yang mempunyai sikap bela negara sehingga menjadi warga negara yang berguna serta dapat diandalkan oleh Bangsa dan Negara. PKn merupakan mata pelajaran yang penting untuk membentuk akhlak dan taqwa siswa yang nantinya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu maka peneliti tertarik untuk lebih memperdalam kajian ini melalui judul penelitian “Peran Mata Pelajaran PKn dalam Menumbuhkan Sikap Siswa yang Religius dan Nasionalis di Sekolah Berbasis Islam Terpadu (Studi Kasus di SMP IT Salman Al-Farisi Bandung)”.

B. Identifikasi Masalah

Peneliti telah melakukan identifikasi masalah yang diteliti. Adapun masalah yang menjadi fokus peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Peran mata pelajaran Pkn dalam menumbuhkan sikap siswa yang religius terhadap bangsa dan agama di sekolah berbasis islam terpadu SMP IT Salman Al-Farisi;
2. Masih terdapat kendala yang dihadapi guru dalam membelajarkan PKn berbasis religius di sekolah berbasis islam terpadu SMP IT Salman Al-Farisi; dan
3. Masih belum terlihat upaya guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam membelajarkan PKn berbasis religius di sekolah berbasis islam terpadu SMP IT Salman Al-Farisi;

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka yang menjadi focus penelitian ini adalah bagaimana peran mata pelajaran pkn dalam menumbuhkan sikap siswa yang agamis dan nasionalis di sekolah bersistem islam terpadu (SMP IT Salman Al-Farisi Bandung). Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, maka pokok permasalahan tersebut di jabarkan menjadi rumusan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran mata pelajaran Pkn dalam menumbuhkembangkan sikap siswa yang religius terhadap bangsa dan agama di sekolah berbasis islam terpadu SMP IT Salman Al- Farisi?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam membelajarkan PKn berbasis religius di sekolah berbasis islam terpadu SMP IT Salman Al-Farisi?
3. Bagaimana upaya yang dihadapi guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam membelajarkan PKn berbasis religius di sekolah berbasis islam terpadu SMP IT Salman Al-Farisi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, dalam penelitian ini tujuan dibagi menjadi dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran mata pelajaran PKn dalam menumbuhkan sikap siswa yang agamis dan nasionalis di sekolah berbasis islam terpadu. Terutama di era globalisasi yang menuntut setiap individu untuk mengikuti arus perubahan yang sangat cepat dan menghadapi budaya-budaya baru yang mengancam budaya nasionalisme. Diharapkan peran mata pelajaran PKn dapat menumbuhkan kembali sikap individu yang mulai terkontaminasi oleh budaya modernisasi yang masuk dari luar.

2. Tujuan Khusus

Sedangkan secara khusus penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

- a. Mengetahui peran mata pelajaran Pkn dalam menumbuhkembangkan sikap siswa yang religius terhadap bangsa dan agama di sekolah berbasis islam terpadu SMP IT Salman Al- Farisi;
- b. Mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam membelajarkan PKn berbasis religius di sekolah berbasis islam terpadu SMP IT Salman Al-Farisi; dan
- c. Mengetahui upaya yang dihadapi guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam membelajarkan PKn berbasis religius di sekolah berbasis islam terpadu SMP IT Salman Al-Farisi.

E. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini mempunyai manfaat baik secara teoritis ataupun secara praktis.

1. Manfaat dari segi Teoritis

Dari segi keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap evaluasi pembelajaran di sekolah. Selain itu dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Bersistem Islam terpadu yang notabene berbasis agama juga memberikan pengetahuan mengenai pentingnya rasa nasionalis warga Negara.

2. Manfaat dari Segi Praktis

Secara praktis penelitian ini agar dapat dijadikan sebagai evaluasi bagi pihak-pihak yang terkait khususnya lembaga pendidikan terutama sekolah dan elemen lain di dalamnya sebagai lembaga pendidikan formal dalam memberikan pendidikan yang baik dan benar.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penelitian ini berisi rincian urutan penulisan dan setisp bab dan bagian bab dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.
2. BAB II Kajian pustaka. Pada bab ini diuraikan teori-teori yang mendukung penelitian.
3. BAB III Metode penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian yang penulis teliti.
4. BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini penulis menganalisis data yang didapatkan tentang peran mata pelajaran PKn dalam menumbuhkan sikap siswa yang agamis dan nasionalis di sekolah berbasis Islam terpadu yang dikhususkan di SMP IT Salman Al-Farisi.
5. BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari

hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan di kaji dalam skripsi